

Pemulihan Ekonomi Pariwisata Bali di Era New Normal

Ni Made Rai Kristina

Industri Perjalanan, Fakultas Dharma Duta, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa ^{1,2)}
 Jl. Ratna No. 51 Tatanan Denpasar Bali 80237
nimaderaikristina@uhnsugriwa.ac.id

Abstract

Tourism is a very important sector in the income of the Indonesian economy in general and Bali in particular. Bali is a contributor to more than one third of the number of foreign tourists visiting Indonesia each year. Nature, customs and culture are the main factors that attract tourists to visit Bali. This greatly affects the economy of the Balinese people, because most of them are engaged in the tourism industry. The Covid-19 pandemic in all parts of the world, and also hit Indonesia, has an impact on the economic sector of Bali's tourism. The decline in Bali's tourism economy and the steps being taken to overcome the Covid-19 pandemic are very interesting to study. This study aims to explore the economic recovery of Bali's tourism in a new normal era. This research uses descriptive qualitative method. The results of this study indicate that it takes a long time to improve the tourism economy of Bali, so that recovery steps are needed. Starting July 9, the Provincial Government of Bali implemented the New Normal policy. This policy is implemented in collaboration with all components of Balinese society.

Keywords : *Tourism Economy, New Normal*

I.Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor yang sangat penting dalam pendapatan perekonomian Indonesia pada umumnya dan Bali pada khususnya. Sektor pariwisata termasuk tiga besar penyumbang devisa pada negara. Masyarakat Bali sebagian besar mengandalkan pariwisata sebagai mata pencahariannya. Bali merupakan tujuan wisata dari dalam negeri maupun wisatawan mancanegara.

Berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan asing ke Bali yang tercatat di Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

Jumlah Kunjungan Wisatawan
Asing ke Bali Tahun 2016-2019
Tabel 1.1

Tahun Year	Bali	
	Total	Growth (%)
2016	4 927 937	23,14
2017	5 697 739	15,62
2018	6 070 473	6,54
2019	6 275 210	3,37

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali/BPS - *Statistics of Bali Province*

Jika dibandingkan dengan jumlah wisatawan asing ke Indonesia dari tahun 2016 sampai 2019 pertumbuhan kunjungan wisatawan asing ke Bali tumbuh lebih pesat dibandingkan jumlah kedatangan wisatawan asing keseluruhan Indonesia.

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing ke Indonesia Tahun 2016-2019

Tahun Year	Indonesia	
	Total	Growth (%)
2016	11 519 275	10,70
2017	14 039 799	21,88
2018	15 806 191	12,58
2019	16 106 954	1,88

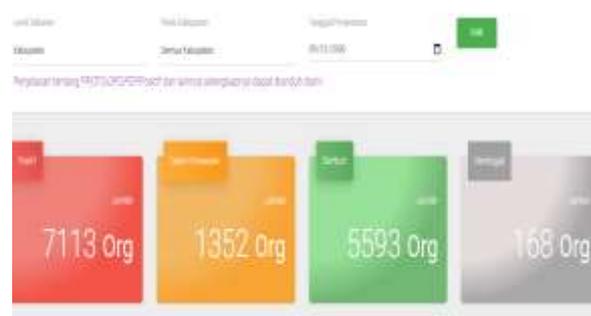
Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali/BPS - *Statistics of Bali Province*

Berdasarkan data diatas Bali merupakan penyumbang lebih dari sepertiga jumlah kunjungan wisata asing ke Indonesia tiap tahunnya. Hal ini tidak hanya berdampak pada perekonomian Indonesia saja, tapi juga perekonomian Bali pada khususnya. Pada awalnya masyarakat Bali lebih banyak bergerak dibidang agraris. Namun, dalam perkembangannya bergeser ke industri pariwisata. Alam serta adat dan budaya merupakan faktor utama sebagai daya tarik wisatawan berkunjung ke Bali. Dari berbagai sudut, Bali bisa berkembang untuk peningkatan pariwisata. Daerah pedesaan memiliki daya tarik khusus bagi wisatawan karena daerah pedesaan memiliki karakteristik budaya, sejarah, etnis, dan geografis yang berbeda (Edgell dan Harbaugh 1993). Selain itu, keamanan di Bali masih terjaga karena antara aparaturnegara dan petugas adat (pecalang) bersinergi dalam menjalankan keamanan di Bali.

Alam yang indah sangat menunjang wisatawan datang berkunjung. Geografis Bali yang bisa menjangkau dengan cepat antara pegunungan dan pantai dengan mudah dijangkau. Pariwisata Bali juga dipengaruhi oleh situasi lingkungan baik lingkungan Bali itu sendiri, kondisi Indoensia maupun dunia. Terbukti saat terjadi bom Bali, pariwisata Bali terpuruk sehingga perekonomian masyarakat Bali juga mengalami keterpurukan. Begitupun ketika awal tahun 2020 terjadi

pandemik Covid-19 pariwisata Bali terpengaruh. Seluruh sektor merasakan dampak dari pandemik ini, pendidikan, kesehatan, pariwisata, dll. Dampaknya adalah banyak tenaga kerja dirumahkan, perekonomian masyarakatpun sangat terasa pengaruhnya. Tidak hanya tenaga kerja disektor pariwisata namun diberbagai sektor lainnya sehingga perekonomian Bali juga ikut terpengaruh.

Tabel 1.3
Jumlah Covid-19 di Bali



Sumber: <https://infocorona.baliprov.go.id/>

Dilihat data diatas jumlah pasien Covid-19 yang positif masih tinggi. Ini akan memberikan dampak yang besar untuk pariwisata Bali dan perekonomian Bali. Maka dari itu, peneliti ingin mengkaji langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah dan masyarakat untuk pemulihan pariwisata Bali dimasa *New Normal*.

Metode Penelitian
Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena yang ada dilapangan. Data hasil penelitian ini berdasarkan pada studi kepustakaan berupa literatur baik berbentuk buku, jurnal, artikel mengenai ekonomi pariwisata dan penanganan *new normal*.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, akan dilakukan kajian literature dan pecarian data primer.

Variabel dan Definisi Konsep

Untuk Definisi dari tiap variabel dapat dilihat pada tabel 1.

Variabel dan Definisi Konsep

No	Variabel	Definisi Konsep
1	Ekonomi	Ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa
	Pariwisata	Merupakan aktivitas melakukan perjalanan dengan tujuan memperoleh kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menunaikan tugas, berziarah dll
	Ekonomi Pariwisata	Kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata untuk memaksimalkan sumber daya berupa modal, manusia dan alam dengan harapan memperoleh hasil produksi pariwisata berupa barang dan jasa yang maksimal
2	<i>New Normal</i>	Penerapan kehidupan normal yang baru

Sumber: (Wikipedia, James J. Spillane (1982) dan (Muhyiddin, 2020)

II. Pembahasan

Dampak Covid-19 Terhadap Pariwisata Bali

Kepariwisataan dapat diartikan keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta

interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah Daerah, dan pengusaha (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan). Berkembangnya kepariwisataan juga dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan pembangunan atau perbaikan pelabuhan pelabuhan (laut atau udara), jalan raya, pengangkutan setempat, program kebersihan atau kesehatan, pilot proyek sasana budaya dan kelestarian lingkungan dan sebagainya (Pendit, 2003:33).

Dengan adanya pandemik Covid-19, seluruh kegiatan diberbagai sektor dihentikan untuk mencegah semakin parah penyebaran Covid-19 sektor pariwisata tak terkecuali. Dengan penyebaran begitu luas maka sesuai dengan Keppres nomor 12 Tahun 2020 tertanggal 13 April 2020 tentang penetapan bencana nonalam penyebaran Covid-19 sebagai bencana Nasional. Sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Dibawah ini kita dapat melihat kedatangan wisatawan asing ke Bali.

Tabel 2.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing ke Indonesia Tahun 2018- Juli 2020

Bulan / Month	2018	2019	2020
Januari / January	358 065	455 570	528 883
Pebruari / February	452 423	437 456	363 937
Maret / March	492 678	449 569	156 877
April / April	516 777	477 069	327
Mei / May	528 512	486 602	36
Juni / June	544 550	549 516	32
Juli / July	624 366	604 323	47
Agustus / August	573 766	606 412	
September / September	555 903	590 398	
Oktober / October	517 889	567 967	
Nopember / November	406 725	497 925	
Desember / December	498 819	552 403	

Jumlah / Total :	6 070 473	6 275 210	1 050 139
Pertumbuhan / Growth (%)	6,54	3,37	

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali
Source : BPS - Statistics of Bali Province

Data di atas memperlihatkan penerunan sangat drastis kunjungan wisatwan asing dari awal tahun 2020 sampai dengan Juli 2020, dibandingkan dengan tahun 2018-2019. Hal ini disebabkan oleh pembatasan kunjungan dari berbagai negara karena pandemik Covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia.

Dari sektor ekonomi, pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat dari data Badan Pusat Statistik Indonesia, ekonomi Indonesia pada triwulan I-2020 terhadap triwulan I-2019 tumbuh sebesar 2,97 persen (y-on-y). Sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II-2020 terhadap triwulan II-2019 mengalami kontraksi sebesar 5,32 persen (y-on-y). Selanjutnya untuk perkembangan ekonomi Bali, dibandingkan dengan triwulan I-2019 (y-on-y), pertumbuhan triwulan I-2020 tercatat tumbuh negative 1,14 pada data Badan Pusat Statistik Bali. Triwulan II-2020 pertumbuhan ekonomi tercatat tumbuh negatif (menyusut atau terkontraksi) -7,22 persen, jika dibandingkan capaian triwulan I-2020 (q-t-q). Dengan ditutupnya sebagian besar pusat-pusat perpelanjan serta sektor pariwisata yang menjadi andalan bagi masyarakat Bali, tentunya akan sangat berdampak terhadap ekonomi masyarakat Bali.

New Normal

Untuk pemulihan pariwisata Indonesia serta pariwisata Bali khususnya, pemerintah telah mengeluarkan beberapa langkah kebijakan. Pada tanggal 29 Mei 2020, Kementerian PPN/Bappenas

merumuskan Protokol Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19 menuju normal baru (*New Normal*), hidup berdampingan dengan Covid-19. Berdasarkan pengalaman keberhasilan negara lain dalam menangani pandemi Covid-19, beberapa prasyarat utama yang diperlukan untuk menjamin produktivitas dan keamanan masyarakat adalah:

- 1) penggunaan data dan keilmuan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk pengurangan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB);
- 2) pengurangan PSBB dilakukan melalui beberapa tahapan dan zona;
- 3) Penerapan protokol kesehatan yang ketat melalui disiplin dan pengawasan oleh aparat;
- 4) *Review* pelaksanaan pengurangan PSBB yang dapat menimbulkan efek jera sehingga dimungkinkan adanya pemberlakuan kembali PSBB secara ketat apabila masyarakat tidak disiplin dalam beraktivitas. Prasyarat ini untuk menentukan kriteria langkah kesehatan dalam menentukan kebijakan pengurangan PSBB (Paramita, 2020).

Bidang Perekonomian untuk memulihkan roda ekonomi agar bisa kembali berjalan normal, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian telah menyusun tahapan atau fase pembukaan kegiatan bisnis dan industri pasca-penyebaran pandemi Covid-19:

Fase 1 (1 Juni)

- a) Industri dan jasa dapat beroperasi dengan protokol kesehatan Covid-19
- b) Mall belum boleh beroperasi, kecuali toko penjual masker & fasilitas kesehatan

Fase 2 (8 Juni)

Pemulihan Ekonomi Pariwisata Bali di...(Ni Made Rai Kristina, 136-142)

Toko, pasar dan mall diperbolehkan pembukaan toko namun dengan protokol kesehatan

Fase 3 (15 Juni)

- a) Mall tetap seperti fase 2, namun ada evaluasi pembukaan salon, spa, dan lainnya. Tetap dengan protokol kesehatan Covid-19
- b) Sekolah dibuka namun dengan sistem shift

Fase 4 (6 Juli)

- a) Pembukaan kegiatan ekonomi dengan tambahan evaluasi untuk pembukaan secara bertahap restoran, cafe, bar, dan lainnya dengan protokol kebersihan yang ketat
- b) Kegiatan ibadah diperbolehkan dengan jumlah jamaah dibatasi

Fase 5 (20-27 Juli)

- a) Evaluasi untuk 4 fase dan pembukaan tempat-tempat atau kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial berskala besar.
- b) Akhir Juli/awal Agustus 2020 diharapkan seluruh kegiatan ekonomi sudah dibuka.

Bali menerapkan New Normal pada tanggal 9 Juli 2020. Hal ini dilakukan oleh pemerintah Bali karena sektor pariwisata berhenti beroperasi. Ada tiga tahapan yang akan dilakukan oleh pemerintah provinsi Bali dan telah disepakati oleh seluruh Bupati dan Wali Kota seluruh Bali. Tiga tahapan tersebut:

- a) Tahap pertama, tanggal 9 Juli 2020 untuk masyarakat lokal
- b) Tahap kedua, tanggal 31 Juli. Aktivitas diperluas untuk sektor pariwisata bagi wisatawan Nusantara.
- c) Tahap ketiga, tanggal 11 September 2020 akan dibuka untuk wisatawan mancanegara.

Gubernur Bali, I Wayan Koster menyampaikan bahwa pandemik Covid-19 yang sudah cukup lama sehingga pemerintah memerlukan langkah-langkah yang diambil untuk memulihkan perekonomian. Fokus perhatian penyebaran juga disampaikan yaitu pasar tradisional, keluarga, dan masyarakat. Untuk itu Gugus Tugas Covid-19 Provinsi Bali agar bekerjasama dengan desa adat. Satgas Gotong Royong Desa Adat dan Relawan Desa/Kelurahan yang selama ini sangat berperan agar lebih aktif kembali serta meminta Bupati/Wali Kota agar membentuk Komite Pengawasan Pelaksanaan Tatanan Kehidupan Era Baru. Selanjutnya desa adat juga membuat perarem yang mengatur protokol *new normal*. Perarem merupakan peraturan yang dilakukan oleh desa adat di Bali

Bali memiliki daya tarik wisata yang beragam serta memiliki fasilitas yang memadai sehingga lebih mudah untuk kembali menarik kedatangan wisatawan. Selain dari pemerintah, promosi pariwisata Bali bias dilakukan oleh biro perjalanan wisata.

Tabel 2.2
Banyaknya Biro Perjalanan Wisata Menurut Kabupaten/Kota, 2016-2019

Kabupaten /Kota <i>Regency/Municipality</i>	Tahun / Year			
	2016	2017	2018	2019
Jembrana	0	0	0	0
Tabanan	3	3	3	4
Badung	132	135	135	143
Gianyar	20	20	20	20
Klungkung	1	1	1	1
Bangli	1	1	1	2
Karangasem	1	1	1	2
Buleleng	1	1	1	1
Denpasar	213	243	243	243
Jumlah / Total :	372	405	405	416

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Bali

Source : *Tourism Department of Bali Province*

Data diatas dapat dilihat, dari tahun ke tahun perkembangan biro perjalanan wisata tumbuh dengan baik. Hal ini akan sangat menguntungkan untuk promosi baik didalam negeri maupun luar negeri. Selain itu promosi dari berbagai sosial media bisa dilakukan baik dari Intagram, Facebook, Twitter, Youtube akan lebih cepat untuk pemulihan kembali pariwisata Bali.

III.Simpulan

Terjadinya pandemik Covid-19 hampir diseluruh dunia, mempengaruhi seluruh sektor kehidupan tak terkecuali Indoensia. Bali yang merupakan provinsi yang mengandalkan kegiatan ekonomi dari sektor pariwisata mengalami keterpurukan perekonomian. Diperlukan waktu yang lama untuk kembali meningkatkan ekonomi pariwisata Bali. Maka dari itu mulai 9 Juli pemerintah provinsi Bali menerapkan kebijakan *New Normal*. Kebijakan ini diterapkan bekerjasama dengan seluruh lini serta komponen masyarakat Bali seperti desa adat.

Saran

Diperlukan kembali kajian-kajian pelaksanaan *New Normal* di Bali agar keselamatan kesehatan tetap terjaga bagi yang melaksanakan kegiatan bisnis maupun melaksanakan kegiatan berlibur.

Referensi

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2020. *Provinsi Bali Dalam Angka 2020*. Bali

Badan Pusat Statistik. 2020. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2020*, No.

39/05/Th. XXIII, 5 Mei 2020. Jakarta

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2020. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali No. 32/05/51/Th. XIV, 5 Mei 2020*. Bali

Badan Pusat Statistik. 2020. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2020*, No. 64/08/Th. XXIII, 5 Agustus 2020. Jakarta

Bappenas Official Website. 29 Mei 2020. Terapkan Protokol Masyarakat Produktif Dan Aman Covid-19, Bappenas Dorong *Contactless Dan Cashless Society*, <https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/terapkan-protokol-masyarakat-produktif-dan-aman-covid-19-bappenas-dorong-contactless-dan-cashless-society/>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2020.

Edgell, D.L., Harbaugh, L. 1993. *Tourism development; An economic stimulus in the heart of America*. Business of America, 114 (2); pp. 17-18.

Kompas Online. 26 Mei 2020. Mulai 1 Juni, Ini Skenario Tahapan New Normal untuk Pemulihan Ekonomi, <https://money.kompas.com/read/2020/05/26/073708726/Mulai-1-juni-ini-skenario-tahapan-new-normal-untuk-pemulihan-ekonomi?page=all>. Diakses

pada tanggal 15 Agustus 2020.

Kompas Online. 9 Juli 2020. 3 Tahapan New Normal di Bali untuk Kamu yang Ingin Liburan ke Pulau Dewata, <https://regional.kompas.com/read/2020/07/09/19190961/ke-ahui-3-tahapan-new-normal-di-bali-untuk-kamu-yang-ingin-liburan-ke-pulau?page=all>. Diakses tanggal 15 Agustus 2020.

Muhyiddin. 2020. Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning*, Volume IV No. 2 – Juni 2020

Paramita, I. B. G., & Putra, I. G. G. P. A. (2020). New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid 19. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 5(2), 57-65.

Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Spillane, James.J. 1987. *Pariwisata Indoensia*. Yogyakarta

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan

Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi>, Diakses tanggal 15 Agustus 2020

Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa